

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Pola usahatani yang diterapkan oleh gapoktan permatasari adalah usahatani monokultur tanaman padi organik dengan varieties mentik wangi susu dan usaha peternakan sapi. Rata-rata kepemilikan hewan ternak adalah 1 ekor sapi setiap petani.
2. Keuntungan yang diperoleh petani selama satu musim tanam sebesar Rp.3.155.330,- pada luas lahan 3116 m<sup>2</sup>.
3. Pada analisis varian, bahwa faktor luas lahan, benih, pupuk padat, pupuk cair, pestisida alami dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi organik dengan tingkat kepercayaan 99%. Sedangkan pada uji koefisien regresi terdapat dua faktor produksi yang berpengaruh secara nyata yaitu faktor luas lahan dan benih. Faktor luas lahan berpengaruh positif sementara faktor benih berpengaruh negatif.
4. Pada usahatani padi organik faktor produksi benih sudah efisien sementara faktor luas lahan belum efisien.

### **B. Saran**

1. Mengupayakan pengelolaan pupuk kandang agar menjadi kompos dan pupuk matang agar produksi yang didapat lebih baik, sementara biaya pengeluaran pupuk petroganik yang terlalu berlebihan perlu dikurangi penggunaannya agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal.

2. Melakukan upaya inovasi teknologi pertanian pada pengolahan lahan untuk mengoptimalkan produksi padi organik agar petani memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan keterbatasan lahan yang dimiliki diupayakan dapat meningkatkan hasil yang sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan pola tanam pada lahan.
3. Perlunya meningkatkan informasi pola pertanian di sekitar Desa Tirtosari dengan mengoptimalkan peran baik petani, peternak, dan warga sekitar agar terciptanya ruang lingkup pertanian organik yang saling menguntungkan secara terus menerus bersama tim penyuluh Desa Tirtosari.